**Kunci Jawaban Pendidikan Pancasila SMA/MA XI Kur. Merdeka**

**BAB 1**

**Uji Pemahaman Subbab A**

**Pilihan Ganda**

|  |  |
| --- | --- |
| **No.** | **KJ** |
| 1 | A |
| 2 | E |
| 3 | A |
| 4 | B |
| 5 | D |
| 6 | C |
| 7 | B |
| 8 | D |
| 9 | A |
| 10 | B |

**Esai:**

1. Menurut Mubyarto, ideologi adalah sejumlah doktrin, kepercayaan, dan simbol-simbol kelompok masyarakat atau suatu bangsa yang menjadi pegangan dan pedoman kerja atau perjuangan untuk mencapai tujuan masyarakat bangsa (Ishaq, 2021).
2. Batasan tentang ideologi, yaitu sebagai berikut (Herdiawanto, dkk., 2019):
   1. Sekumpulan ide atau gagasan.
   2. Tersusun secara sistematis.
   3. Bersumber dari pikiran manusia.
   4. Mempunyai tujuan dan arah yang jelas.
   5. Pedoman tentang cara hidup.
   6. Dianut oleh masyarakat.
3. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, ideologi dapat diibaratkan seperti penunjuk arah. Sebagaimana penunjuk arah bagi pengguna jalan, ideologi memiliki peran fundamental bagi sebuah negara. Ideologi memberikan arah bagi penyelenggaraan negara sehingga memungkinkan sebuah bangsa dapat melangkah dalam semangat yang sama dalam mencapai cita-cita bersama. Ideologi memberikan identitas bagi sebuah bangsa dan negara karena adanya keunikan gagasan tentang kehidupan bersama yang ingin dicapai.

**Uji Pemahaman Subbab B**

**Pilihan Ganda**

|  |  |
| --- | --- |
| **No.** | **KJ** |
| 1 | B |
| 2 | D |
| 3 | B |
| 4 | C |
| 5 | B |
| 6 | E |
| 7 | D |
| 8 | D |
| 9 | E |
| 10 | B |

**Esai:**

1. Menurut Alfian, sebuah ideologi terbuka adalah ideologi yang dapat berinteraksi dengan perkembangan zaman, dan adanya dinamika internal. Dinamika internal itu membawa peluang pada masyarakat yang menganutnya untuk mengembangkan pemikiran baru yang relevan dan sesuai dengan kenyataan dari masa ke masa. Hal demikian akan membuat ideologi tersebut menjadi selalu aktual. Ideologi terbuka membutuhkan adanya dialog yang terus menerus tentang nilai-nilai ideal yang terkandung di dalamnya dengan realita yang ada dalam masyarakat (Hasibuan dan Sulistyono. 2018).
2. Ideologi dapat dibedakan menjadi ideologi terbuka dan tertutup. Ideologi tertutup adalah ideologi yang memuat ajaran dengan nilainya bersifat mutlak, dogmatis, dan apriori. Mutlak maksudnya ajarannya harus dilaksanakan secara total, kaku, serta dipaksakan tanpa harus disesuaikan dengan konteks atau perkembangan zaman. Dogmatis berarti memercayai sesuatu keadaan tanpa data yang valid. Sementara itu, apriori berarti berprasangka terlebih dahulu akan suatu keadaan. Sementara itu, ideologi terbuka adalah ideologi dengan ajaran atau nilai-nilai yang tidak kaku, terbuka, dan dapat menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Selain itu, perbedaan ideologi terbuka dan tertutup dapat dipahami sebagai berikut.
   1. Ideologi terbuka memiliki nilai dan cita-cita yang digali dari kekayaan rohani, budaya, dan moral masyarakat bukan diciptakan oleh negara. Sementara itu, ideologi tertutup diberikan oleh negara dan bersumber dari cita-cita sebuah kelompok dominan atau penguasa sehingga tidak kaya akan nilai serta tidak menganut unsur keberagaman.
   2. Negara dengan ideologi terbuka memiliki sistem pemerintahan yang bersifat demokratis, terbuka, dan tidak totaliter. Ideologi terbuka tidak dapat dipakai melegitimasi kekuasaan sekelompok orang. Sementara pada negara dengan ideologi tertutup, sistem yang berlaku bersifat otoriter, karena penguasa akan bertindak sebagai representasi negara untuk menguasai dan mengatur semua bidang kehidupan masyakarat agar sesuai dengan ideologi yang dianut.
   3. Di negara-negara dengan ideologi tertutup, rakyat dituntut memiliki kesetiaan total pada ideologi secara mutlak, konkret, taat, keras, dan total. Hal ini bertentangan dengan ideologi terbuka bersifat inklusif, fleksibel, dan menginspirasi masyarakat untuk sama-sama bertanggung jawab mewujudkan cita-cita yang ada.
3. Menurut Alfian, sebuah ideologi terbuka adalah ideologi yang dapat berinteraksi dengan perkembangan zaman, dan adanya dinamika internal. Dinamika internal itu membawa peluang pada masyarakat yang menganutnya untuk mengembangkan pemikiran baru yang relevan dan sesuai dengan kenyataan dari masa ke masa. Hal demikian akan membuat ideologi tersebut menjadi selalu aktual. Ideologi terbuka membutuhkan adanya dialog yang terus menerus tentang nilai-nilai ideal yang terkandung di dalamnya dengan realita yang ada dalam masyarakat (Hasibuan dan Sulistyono. 2018). Ciri khas ideologi terbuka adalah bahwa nilai-nilai dan citacitanya tidak dipaksakan dari luar, tetapi digali dan diambil dari kekayaan rohani, moral, dan budaya masyarakatnya sendiri. Dasarnya dari konsensus masyarakat, tidak diciptakan oleh negara, tetapi ditemukan dalam masyarakatnya sendiri. Oleh sebab itu, ideologi terbuka adalah milik dari semua rakyat dan masyarakat dapat menemukan dirinya di dalamnya (Agus, 2016).

**Uji Pemahaman Subbab C**

**Pilihan Ganda**

|  |  |
| --- | --- |
| **No.** | **KJ** |
| 1 | A |
| 2 | A |
| 3 | A |
| 4 | C |
| 5 | C |
| 6 | D |
| 7 | B |
| 8 | B |
| 9 | C |
| 10 | A |

**Esai:**

1. Menurut Kaelan (dalam Bo‘a dan Handayani, 2019), Pancasila sebagai suatu ideologi tidak bersifat kaku dan tertutup, tetapi terbuka. Ideologi Pancasila bersifat aktual, dinamis, antisipatif, dan senantiasa mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Keterbukaan ideologi Pancasila bukan berarti mengubah nilai-nilai dasar Pancasila, tetapi menegaskan wawasannya secara nyata, sehingga memiliki kemampuan lebih tajam untuk memecahkan masalah-masalah baru dan aktual.

Adapun sebagai ideologi terbuka, secara struktural, Pancasila memiliki dimensi idealitas, normatif, dan realistas (Al Hakim, dkk., 2016).

1. Dimensi idealitas dalam Pancasila adalah nilai-nilai dasar yang terkandung dalam Pancasila yang bersifat sistematis, rasional, dan menyeluruh. Dalam hal ini adalah hakikat nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila, yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan.
2. Dimensi normatif dalam Pancasila adalah penjabaran nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dalam suatu sistem norma kenegaraan yang lebih operasional. Oleh karena itu, Pancasila berkedudukan sebagai norma tertib hukum tertinggi dalam Negara Indonesia.
3. Dimensi realitas dalam Pancasila maksudnya suatu ideologi harus mampu mencerminkan realitas yang hidup dan berkembang dalam masyarakat. Oleh karena itu, selain memiliki dimensi nilai ideal dan normatif, Pancasila harus mampu dijabarkan dalam kehidupan masyarakat secara nyata, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam penyelenggaraan negara.
4. Nilai dasar Pancasila tercantum dalam Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 sehingga Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 merupakan norma dasar yang dijadikan tertib hukum tertinggi, sebagai sumber hukum positif sehingga memiliki kedudukan sebagai staatsfundamentalnorm (pokok kaidah negara yang fundamental). Nilai dasar ini bersifat tetap dan terletak pada kelangsungan hidup negara sehingga mengubah Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 yang memuat nilai dasar ideologi Pancasila sama halnya dengan pembubaran negara (Ishaq, 2021). Selain itu, pancasila juga memiliki dimensi normatif dalam Pancasila adalah penjabaran nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dalam suatu sistem norma kenegaraan yang lebih operasional. Oleh karena itu, Pancasila berkedudukan sebagai norma tertib hukum tertinggi dalam Negara Indonesia.
5. Melalui Pancasila sebagai ideologi terbuka, generasi selanjutnya akan menyadari bahwa nilai-nilai Pancasila tetap abadi. Nilai-nilai Pancasila dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, tetapi tentunya bukan untuk mengakomodasi hal negatif. Membuka diri untuk mengetahui pengaruh luar akan makin memperkokoh kesadaran terhadap nilai-nilai Pancasila yang abadi (Darmadi, 2020).

**Uji Pemahaman Subbab D**

**Pilihan Ganda**

|  |  |
| --- | --- |
| **No.** | **KJ** |
| 1 | C |
| 2 | B |
| 3 | E |
| 4 | E |
| 5 | C |
| 6 | D |
| 7 | B |
| 8 | D |
| 9 | A |
| 10 | D |

**Esai:**

1. Karena setiap sila tidak dapat dilepaskan dari pemahaman sila-sila yang lain. Tiap sila juga menjiwai silasila yang lain. Agar sila-sila Pancasila dapat lebih dimengerti, mari kita melihat perwujudan nilai-nilai Pancasila di berbagai bidang dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
2. Dalam hal penegakan hukum dan keadilan dapat diwujudkan cara-cara, antara lain sebagai berikut.
   1. Proses penegakan hukum dan peradilan harus dilaksanakan sesuai kaidah-kaidah dan nilai-nilai religius yang benar.
   2. Penegakan hukum dan proses hukum serta peradilan oleh para penegak hukum harus dilaksanakan berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan.
   3. Setiap lembaga dan pihak yang berkaitan dengan penyelenggaraan hukum perlu bekerja sama agar setiap penegakan hukum dapat berjalan lancar.
   4. Penegakan hukum dan proses-proses hukum lainnya tidak boleh dilakukan secara semena-mena.
   5. Para peneggak hukum wajib memperlakukan setiap pencari hukum dan keadilan secara sama tanpa kecuali.
3. Kegiatan yang dilakukan Geri berhubungan dengan penerapan nilai pancasila dalam bidang sosial-budaya, dimana Geri menghargai keberagaman budaya Indonesia, melestarian keberagaman budaya Indonesia, dan menjaga agar pandangan atau prinsip-prinsip eksklusivitas dan kedaerahan yang sempit tidak berkembang.

**Latihan Soal Akhir Bab**

**Pilihan Ganda**

|  |  |
| --- | --- |
| **No.** | **KJ** |
| 1 | D |
| 2 | C |
| 3 | A |
| 4 | D |
| 5 | D |
| 6 | B |
| 7 | B |
| 8 | B |
| 9 | A |
| 10 | A |
| 11 | C |
| 12 | A |
| 13 | A |
| 14 | D |
| 15 | C |
| 16 | B |
| 17 | E |
| 18 | A |
| 19 | A |
| 20 | B |
| 21 | D |
| 22 | E |
| 23 | A |
| 24 | D |
| 25 | C |
| 26 | E |
| 27 | B |
| 28 | A |
| 29 | D |
| 30 | B |
| 31 | E |
| 32 | D |
| 33 | D |
| 34 | C |
| 35 | A |

**Esai:**

1. Menurut Alfian, sebuah ideologi terbuka adalah ideologi yang dapat berinteraksi dengan perkembangan zaman, dan adanya dinamika internal. Dinamika internal itu membawa peluang pada masyarakat yang menganutnya untuk mengembangkan pemikiran baru yang relevan dan sesuai dengan kenyataan dari masa ke masa. Hal demikian akan membuat ideologi tersebut menjadi selalu aktual. Ideologi terbuka membutuhkan adanya dialog yang terus menerus tentang nilai-nilai ideal yang terkandung di dalamnya dengan realita yang ada dalam masyarakat (Hasibuan dan Sulistyono. 2018).
2. Ideologi terbuka dapat diterima oleh semua masyarakat yang memiliki berbagai latar belakang budadaya dan agama, karenaideologi terbuka dapat menerima dan bahkan mengembangkan pemikiranpemikiran baru sejauh tidak bertentangan dengan nilai-nilai dasarnya. Ideologi terbuka dapat menerima pemikiranpemikiran baru tentang nilai dasar yang terkandung pada dirinya, tanpa harus khawatir kehilangan jati dirinya. Ideologi seperti ini disebut ideologi yang demokratis, yang berlawanan dengan ideologi tertutup atau tidak demokratis (otoriter/ totaliter) (Pasaribu, 2013).
3. Bersifat totaliter, artinya menyangkut seluruh bidang kehidupan. Keberagaman cara pandang dan kebudayaan dalam masyarakat dikurangi bahkan dihilangkan. Agamaagama yang ada dibatasi. Ideologi ini menganggap agama akan membuat penganutnya menjadi lebih kebal terhadap pengaruh ideologi.
4. Karena nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila merupakan nilai yang disepakati bersama, dan oleh karena itu menjadi salah satu sarana pemersatu atau sarana integrasi masyarakat Indonesia.
5. 5. Keterbukaan ideologi Pancasila bukan berarti mengubah nilai-nilai dasar Pancasila, tetapi menegaskan wawasannya secara nyata, sehingga memiliki kemampuan lebih tajam untuk memecahkan masalah-masalah baru dan aktual.
6. 6. Fungsi utama ideologi dalam masyarakat menurut Ramlan Surbakti (1999) ada dua, yaitu sebagai tujuan atau citai-cita yang hendak dicapai secara bersama oleh suatu masyarakat, dan sebagai pemersatu masyarakat dan karenanya sebagai prosedur penyelesaian konflik yang terjadi dalam masyarakat.
7. 7. Setuju, karena ideologi terbuka memiliki ciri khas bahwa nilai-nilai dan citacitanya tidak dipaksakan dari luar, tetapi digali dan diambil dari kekayaan rohani, moral, dan budaya masyarakatnya sendiri. Dasarnya dari konsensus masyarakat, tidak diciptakan oleh negara, tetapi ditemukan dalam masyarakatnya sendiri. Oleh sebab itu, ideologi terbuka adalah milik dari semua rakyat dan masyarakat dapat menemukan dirinya di dalamnya (Agus, 2016).
8. 8. Karena suatu ideologi disebut terbuka apabila ideologi tersebut dapat menerima dan bahkan mengembangkan pemikiranpemikiran baru sejauh tidak bertentangan dengan nilai-nilai dasarnya. Ideologi terbuka dapat menerima pemikiranpemikiran baru tentang nilai dasar yang terkandung pada dirinya, tanpa harus khawatir kehilangan jati dirinya. Ideologi seperti ini disebut ideologi yang demokratis, yang berlawanan dengan ideologi tertutup atau tidak demokratis (otoriter/ totaliter) (Pasaribu, 2013).
9. 9. Karena ideologi terbuka dapat menerima dan bahkan mengembangkan pemikiranpemikiran baru sejauh tidak bertentangan dengan nilai-nilai dasarnya. Ideologi terbuka dapat menerima pemikiranpemikiran baru tentang nilai dasar yang terkandung pada dirinya, tanpa harus khawatir kehilangan jati dirinya. Ideologi seperti ini disebut ideologi yang demokratis, yang berlawanan dengan ideologi tertutup atau tidak demokratis (otoriter/ totaliter) (Pasaribu, 2013).
10. 10. Menurut Koento Wibisono Siswomihardjo (1996), terdapat tiga aspek yang telah dipenuhi Pancasila sebagai suatu ideologi.
11. Aspek Realitas. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila mencerminkan realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Ideologi harus memberikan citra bahwa dirinya adalah kenyataan dalam masyarakat itu sendiri.
12. Aspek Idealitas. Kadar idealisme yang terkandung dalam Pancasila mampu menumbuhkan motivasi dan gairah kepada subjek pendukungnya sehingga apa yang terkandung di dalam dirinya bukan sekadar utopia tanpa makna, melainkan suatu saat benar-benar dapat diwujudkan dalam kenyataan hidup.
13. Aspek Fleksibilitas. Pancasila tetap relevan dan tetap fungsional dalam kenyataan hidup. Pancasila sebagai sebuah ideologi tidak bersifat kaku dan tertutup, tetapi merupakan ideologi terbuka terhadap perkembangan. Sumber semangat ideologi terbuka terdapat dalam penjelasan UUD NRI Tahun 1945.
14. Pancasila sebagai ideologi terbuka mengandung nilai dasar, nilai instrumental, dan nilai praksis. Adapun penjelasannya sebagai berikut (Ishaq, 2021).
15. Nilai dasar, yaitu asas-asas yang kita terima sebagai dalil yang bersifat mutlak, sebagai sesuatu yang benar, atau tidak perlu dipertanyakan lagi. Nilai-nilai dasar dari Pancasila adalah nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan. Nilai-nilai dasar ini merupakan esensi dari sila-sila Pancasila yang bersifat universal sehingga dalam nilai dasar tersebut terkandung cita-cita, tujuan, serta nilai-nilai yang baik dan benar. Nilai dasar tersebut kemudian dijabarkan dalam pasal-pasal UUD NRI Tahun 1945.
16. Nilai instrumental, yaitu nilai yang berbentuk norma sosial dan norma hukum yang selanjutnya akan terkristalisasi dalam peraturan dan mekanisme lembaga-lembaga negara.
17. Nilai praksis, yaitu nilai yang sesungguhnya kita laksanakan dalam kenyataan. Nilai ini merupakan batu ujian apakah nilai dasar dan nilai instrumental itu benar-benar hidup dalam masyarakat.
18. Karena nilai dasar Pancasila tercantum dalam Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 sehingga Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 merupakan norma dasar yang dijadikan tertib hukum tertinggi, sebagai sumber hukum positif sehingga memiliki kedudukan sebagai staatsfundamentalnorm (pokok kaidah negara yang fundamental). Nilai dasar ini bersifat tetap dan terletak pada kelangsungan hidup negara sehingga mengubah Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 yang memuat nilai dasar ideologi Pancasila sama halnya dengan pembubaran negara (Ishaq, 2021).
19. Keterbukaan ideologi Pancasila ada batas-batasnya yang tidak boleh dilanggar. Lembaga BP-7 (1993, dalam Ishaq, 2021) menyatakan batasbatas tersebut, adalah sebagai berikut.
20. Stabilitas nasional yang dinamis;
21. Larangan terhadap ideologi marxisme, leninisme, komunisme;
22. Mencegah berkembangnya paham liberal;
23. Larangan terhadap pandangan ekstrem yang menggelisahkan kehidupan masyarakat; dan
24. Penciptaan norma yang baru harus melalui konsensus.
25. 14. Adapun ciri-ciri musyawarah antara lain sebagai berikut:
26. Hasil keputusannya bisa diterima dengan hati nurani dan akal sehat.
27. Dilakukan dan diselenggarakan untuk kepentingan bersama.
28. Dalam proses dan hasilnya menggunakan pertimbangan moral.
29. Hasil kegiatan memiliki nilai keadilan.
30. Perwujudan nilai-nilai Pancasila di bidang sosial-budaya dapat terlihat antara lain pada hal-hal berikut.
31. Menghargai keberagaman budaya Indonesia.
32. Pelestarian keberagaman budaya Indonesia.
33. Mengembangkan nilai-nilai persamaan status sosial dan menghalangi berkembangnya nilai-nilai feodalisme.
34. Menjaga agar pandangan atau prinsip-prinsip eksklusivitas dan kedaerahan yang sempit tidak berkembang.
35. Pengembangan nilai sosial dan budaya masyarakat menuju modernisasi yang dijiwai Pancasila.

**Soal Model AKM**

**Soal 1**

Berdasarkan stumulus tersebut, tentukan pernyataan benar atau salah dengan memberikan tanda centang (🗸) pada kolom yang tepat.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Pernyataan** | **Benar** | **Salah** |
| 1 | Pancasila merupakan pandangan hidup bangsa sekaligus sebagai dasar Negara Republik Indonesia. | 🗸 |  |
| 2 | Pancasila dirumuskan dari nilai-nilai bangsa Indonesia yang luhur. | 🗸 |  |
| 3 | Perwujudan atau pengamalan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila hanya dapat dilaksanakan di lingkungan berbangsa dan bernegara. |  | 🗸 |
| 4 | Pengamalan nilai-nilai Pancasila hanya dapat diamalkan oleh lembaga-lembaga negara dan pemerintah. |  | 🗸 |
| 5 | Pengamalan butir-butir Pancasila yang mengandung nilai-nilai kebaikan hendaknya juga diterapkan di semua sektor kehidupan, dari bidang politik, hukum, ekonomi, sosial, budaya, dan lainnya. | 🗸 |  |

**Soal 2**

Pasangkanlah sila-sila Pancasila pada kolam kiri dengan nilai yang terkandung dalam setiap sila yang tepat di kolom sebelah kanan sesuai dengan teks “Pengamalan dan Perwujudan Nilai-nilai Pancasila di Bidang Ekonomi.”

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Sila Pancasila** | **Pengalaman dan Perwujudan Nilai Pancasila** |
| 1 | Ketuhanan Yang Maha Esa | Bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. |
| 2 | Kemanusiaan yang adil dan beradab | Bangsa Indonesia sadar bahwa manusia memiliki martabat dan derajat yang sama sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa |
| 3 | Persatuan Indonesia | Usaha ke arah bersatu untuk membina nasionalisme dalam Negara Indonesia. |
| 4 | Kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan | Dalam sistem pemerintahan di Indonesia kekuasaan tertinggi ada di tangan rakyat. |
| 5 | Keadilan sosial bagi seluruh Rakyat Indonesia | Bangsa Indonesia menyadari bahwa manusia Indonesia mempunyai hak dan kewajiban yang sama untuk menciptakan keadilan sosial dalam kehidupan masyarakat Indonesia. |

**Soal 3**

Bagaimana sistem perekonomian yang dikembangkan di Indonesia? Jelaskan pula landasan operasional sistem ekonomi Indonesia.

**Jawaban:**

Sistem perekonomian yang dikembangkan di Indonesia adalah sistem ekonomi yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila. Landasan operasional sistem ekonomi yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila ditegaskan dalam Pasal 33 UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang menyatakan beberapa hal berikut:

1. Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan.
2. Cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara.
3. Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat.
4. Perekonomian nasional, diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawawasan lingkungan, kemandirian, serta menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional.

Berbagai wujud sistem ekonomi, baik yang sudah ada dalam masyarakat Indonesia maupun sebagai bentuk pengaruh asing, dapat dikembangkan selama sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam masyarakat saat ini, sudah dikenal adanya bank, supermarket, mall, bursa saham, perusahaan, dan lain sebagainya. Semua lembaga perekonomian tersebut, dapat kita terima selama sesuai dengan nilai-nilai Pancasila